

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi status Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) telah menjadi topik yang banyak diperbincangkan dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia. PTN-BH merupakan perguruan tinggi negeri yang didirikan oleh Pemerintah yang berstatus sebagai badan hukum publik yang otonom (Darlis dkk., 2023). Dengan otonomi yang lebih besar, PTN-BH memiliki fleksibilitas dalam mengelola dana dan program akademik, yang memungkinkan mereka menarik lebih banyak kerjasama industri dan sumber daya lainnya. Pada tahun 2022, PTN-BH membuka kuota seleksi jalur mandiri hingga 50 persen, hal tersebut menjadi dampak penurunan jumlah mahasiswa baru di perguruan tinggi swasta (Ard, 2023). Kondisi ini memperlebar kesenjangan antara PTN-BH dan PTS, menyebabkan kompetisi yang tidak seimbang dalam hal pendanaan, kualitas pendidikan, dan daya tarik bagi calon mahasiswa. Sehingga peningkatan status PTN menjadi PTN-BH telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan perguruan tinggi swasta (PTS). PTS menghadapi tantangan berat dalam bersaing memperebutkan calon mahasiswa dan sumber daya, yang seringkali lebih memilih PTN-BH karena fasilitas dan reputasinya yang lebih unggul.



Gambar 1.1 Statistik Jumlah Mahasiswa

(Sumber: [Sebaran Mahasiswa Student Body \(Ildikti5.id\)](https://www.amikom.ac.id/))

Kondisi ini memiliki dampak terhadap Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang mengalami penurunan jumlah mahasiswa. Salah satunya ialah Universitas Amikom Yogyakarta, merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mengalami penurunan jumlah mahasiswa yang cukup drastis pada tahun ajaran 2022-2023. Semula terdapat 15.208 mahasiswa, kemudian mengalami penurunan menjadi 13.294 mahasiswa, hingga pada tahun 2023 menjadi 12.084. Hal ini menunjukkan perguruan tinggi perlu mengantisipasi tantangan yang dihadapi agar dapat bersaing dengan meningkatkan kualitas sumberdaya yang dimiliki. Salah satu strategi penting dalam hal ini adalah menjalin hubungan baik dengan *stakeholders*, karena hal ini dapat mendukung pencapaian tujuan institusi pendidikan. Peran hubungan masyarakat (humas) dalam konteks ini menjadi sangat penting.

Manajemen humas pada suatu lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberadaan suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Dikarenakan, humas itu sendiri memiliki fungsi pokok dalam manajemen pendidikan, yaitu untuk dapat menarik perhatian masyarakat umum sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang akhirnya menambah dukungan bagi lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang di tetapkan (Nahdliyah & Hasanah, 2021).

Pentingnya manajemen humas di perguruan tinggi dalam menjalin hubungan baik dengan *stakeholders* terletak pada peran krusialnya dalam membentuk persepsi positif terhadap institusi Pendidikan (Nahdliyah & Hasanah, 2021). *Stakeholders*, termasuk dosen, mahasiswa, alumni, pemerintah, dan masyarakat, memiliki peran penting dalam keberlanjutan dan perkembangan perguruan tinggi. Komunikasi yang efektif melalui manajemen humas tidak hanya membantu menginformasikan pencapaian akademik dan inovasi institusi, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai dan tujuan pendidikan dipahami dengan jelas oleh berbagai pihak. Dengan memahami kebutuhan dan harapan dari setiap *stakeholders*, manajemen humas dapat merancang strategi komunikasi yang relevan dan responsif, menciptakan iklim

kerjasama yang saling menguntungkan antara institusi dan berbagai pihak yang terlibat.

Selain itu, manajemen humas yang efektif juga memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara kepercayaan dari *stakeholders* terhadap institusi pendidikan. Menurut Pennington dan Wilcox (2019), kepercayaan adalah fondasi utama dalam menjalin hubungan yang kuat antara organisasi dan *stakeholders*-nya. Dengan kepercayaan yang kuat, *stakeholders* akan lebih cenderung untuk mendukung institusi pendidikan dalam berbagai aspek, termasuk dalam penerimaan mahasiswa baru, dukungan finansial, serta promosi reputasi institusi. Oleh karena itu, membangun citra positif melalui manajemen humas yang efektif akan membantu menciptakan lingkungan di mana *stakeholders* merasa dihargai, didengar, dan dihubungi secara konsisten.

Menurut Ruslan (2005) menjelaskan bagi sebuah organisasi, humas sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi dengan para *stakeholders* ataupun untuk mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, dan program kepada publik (Setyoko, 2015). Di institusi pendidikan, humas memiliki peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan baik dengan berbagai *stakeholders*, khususnya pada bidang akademik SMA/K/Sederajat. PTS harus fokus membangun hubungan yang kuat dengan sekolah menengah atas untuk meningkatkan citra dan menarik minat siswa. Humas berfungsi sebagai jembatan komunikasi internal, memastikan pemahaman yang konsisten di antara dosen, staf, dan mahasiswa. Selain itu, humas bertanggung jawab atas promosi kegiatan kampus, prestasi, dan penelitian, menciptakan hubungan positif dengan alumni, dan mengelola acara-acara yang memperkuat identitas dan budaya kampus. Dengan berbagai peran ini, humas menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berdaya saing, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Manajemen humas yang efektif dapat membantu PTS mendapatkan dukungan dari sekolah menengah, memperluas jaringan, dan meningkatkan jumlah pendaftar berkualitas, sehingga dapat bersaing lebih baik.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam konteks penelitian ini, pemahaman mendalam tentang proses manajemen humas di perguruan tinggi menjadi kunci untuk mengoptimalkan hubungan positif dan berkelanjutan dengan berbagai *stakeholders*. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen humas di Universitas Amikom Yogyakarta, khususnya dalam menjalin hubungan baik dengan *stakeholders*. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan strategi humas, diharapkan perguruan tinggi dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dengan lebih efektif, serta meningkatkan kontribusinya terhadap masyarakat dan pembangunan pendidikan di Indonesia.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah proses manajemen humas di Direktorat Kehumasan dan Urusan Internasional Universitas Amikom Yogyakarta dalam menjalin hubungan baik dengan *stakeholders*?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dilakukannya penulisan yang penulis tulis, memiliki tujuan berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, yakni untuk mengetahui proses manajemen Direktorat Kehumasan dan Urusan Internasional Universitas Amikom Yogyakarta dalam menjalin hubungan baik dengan *stakeholders*.

1.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses manajemen yang dilakukan oleh Direktorat Kehumasan dan Urusan Internasional dalam menjalin hubungan baik dengan *stakeholders*. Pada penelitian ini, peneliti mengambil fokus penelitian dengan mengambil *stakeholders* internal yaitu dosen dan pengurus, dan *stakeholders* eksternal yaitu SMA/K/ sederajat sebagai mitra utama pada bidang akademik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal menambah pengetahuan serta wawasan terbaru mengenai dunia kehumasan atau *public relation* dalam menjalin hubungan baik dengan *stakeholders*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi serta rujukan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang hubungan masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pandangan tentang bagaimana meningkatkan efisiensi dalam membangun komunikasi dengan berbagai kelompok *stakeholders*. Selain itu, hasil penelitian ini harapannya dapat digunakan Direktorat Kehumasan dan Urusan Internasional di Universitas Amikom Yogyakarta dalam mengoptimalkan manajemen hubungan masyarakat kedepannya, dan untuk meningkatkan hubungan dengan *stakeholders*.

1.6 Sistematika Penulisan

Di dalam penelitian ini, terdapat sistematika penulisan yang akan dibagi menjadi lima bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab I penelitian ini merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Kemudian bab II ialah tinjauan pustaka, pada bab ini berisikan penelitian terdahulu sebagai acuan pada penelitian ini, landasan teori, serta kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya pada bab III yaitu metodologi penelitian, yang membahas mengenai metode apa yang digunakan pada penelitian ini, serta langkah-langkah yang digunakan untuk penelitian.

Pada bab IV ialah hasil dan pembahasan, pada bab ini membahas mengenai temuan penelitian yang telah didapatkan.

Terakhir terdapat bab V yaitu penutup yang merupakan akhir dari bab pada penelitian, yang berisikan kesimpulan serta saran.